

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Biasanya setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari sang kholik.

Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Apabila kita bicara tentang belajar maka kita belajar bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Menurut supardi pembelajaran adalah membimbing

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Ribeka cipta, 2003) cet I, 2.

kegiatan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran adalah suatu pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari tujuan, siswa, metode, situasi lingkungan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif, serta bidang psikomotor. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.<sup>3</sup>1) Penilaian kognitif (pengetahuan), kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Jenis penilaian kognitif meliputi tes dan tugas. Untuk jenis penilaian tes, terdapat dua bentuk yaitu: a. Tes Lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. b. tes tertulis, dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. 2) penilaian afektif,

---

<sup>2</sup>Supardi dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (ciputat: hajar mandiri, 2011), 18.

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2011), cet 12, 50.

merupakan penilaian atas kumpulan karya atau artepak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. 3) psikomotor meliputi, kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau penguasaan, kinerja (*performance*), imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual. Jenis penilaian psikomotor meliputi: a. Untuk kerja atau kinerja (*performance*). b. Penilaian Proyek (*project assessment*).<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran sering kali digunakan beberapa istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian walaupun pada dasarnya istilah tersebut memiliki perbedaan satu sama lainnya. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran, padahal hakikatnya kedua hal tersebut memiliki makna tersendiri. Teknik adalah suatu hal yang berbeda, yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

*Quantum learning*, gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa apabila guru berhasil masuk ke dalam dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa akan rela memberikan hak mengajarnya kepada guru. Menurut DePorter, wewenang mengajar dan hak mengajar itu berbeda. Mungkin,

---

<sup>4</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa,2015) Cet I, 152-153

setiap guru yang memiliki lisensi mengajar punya wewenang untuk mengajar. Namun, hak mengajar adalah sesuatu yang harus diraih oleh guru dengan kerja keras dan hak tersebut ada dalam keinginan para siswa.<sup>5</sup>

Bobbi DePorter dan Meike Hernacki menambahkan bahwa saat ini telah terbit tiga publikasi DePorter yang sebenarnya sama-sama berintikan pembelajaran Quantum, yakni *Quantum learning*, *Quantum Teaching*, dan *Quantum Business*. Definisi metaforik yang dinyatakan oleh kedua ahli tersebut tentang pembelajaran kuantum adalah “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Tentu saja maksudnya adalah interaksi yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa, antar siswa, siswa dengan lingkungannya. Semua kehidupan adalah energi. Proses pembelajaran harus mampu mengubah kehidupan itu (guru, anak didik, alam lingkungan hayati). Menjadi cahaya yang mencerahkan, mencerahkan gurunya, dan tentu saja mencerahkan peserta didik.<sup>6</sup>

*Quantum learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran, dimana seorang guru memiliki peranan penting dalam penerapan atau implementasi metode pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan (desain) pembelajaran, baik persiapan

---

<sup>5</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa,2015) Cet I, 92

<sup>6</sup>Suyono dan Harianto, *Implmentasi Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) , 38.

tertulis maupun tidak tertulis. Oleh sebab itu, kreatifitas serta kelancaran dan keaktifan siswa di dalam interaksi antara guru dengan siswa harus diwujudkan melalui pembelajaran aktif di dalam kelas, maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode Quantum Learning untuk memudahkan siswa memahami konsep tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti *“Implementasi Quantum Learning Dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Kepedulian Sosial Dalam Bidang Study AL-Quran Hadist (Study di kelas VIII MTS Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping)”*.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Dari segi siswa
  - a. Siswa kurang semangat dalam belajar
  - b. Siswa kurang respon dalam proses pembelajaran
  - c. Kurang antusias dalam melakukan proses belajar
2. Bagi guru
  - a. Keterbatasan dalam menggunakan model atau media pembelajaran
  - b. Kurang berinovasi dalam pembelajaran
  - c. Kurang berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran
  - d. Kurang antusias dalam mencoba menggunakan model pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat diuraikan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *quantum learning* pada study Al-qur'an hadist di MTS Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping?
2. Apakah model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang study Al-qur'an Hadist di MTS Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* di MTS Nurul Hidayah lebak jaha Malingping
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Learning* pada bidang study Al-qur'an hadist di MTS Nurul hidayah lebak jaha malingping.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum learning pada bidang study Al-quran Hadist dapat dipergunakan sebagai bahan yang objektif, yaitu:

1. bagi peneliti
  - a. sebagai bahan acuan agar tetap menemukan solusi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran
  - b. dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan melalui model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa
  - c. dapat mengaplikasikan salah satu jenis metode kependidikan
2. bagi pengguna

sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran
3. bagi lembaga

sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat
4. bagi pengembangan ilmu

hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran *Quantum*

*learning* untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan : terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasai masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 adalah kajian teoretik, kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan : terdiri dari *Quantum learning*, penerapan model *Quantum Learning* di kelas, Hasil belajar, materi pembelajaran Al-qur'an Hadist.

Bab 3 adalah Metodologi penelitian : terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, Pengumpulan data, indikator kinerja, Analisi Data dan prosedur penelitian.

Bab 4 adalah Hasil penelitian dan pembahasan : terdiri dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab 5 adalah penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.